

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN
KARIER AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas
Muhammadiyah Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Bagas Adi Putera
16.0102.0148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas
Muhammadiyah Magelang)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Bagas Adi Putera
16.0102.0148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di
Universitas Muhammadiyah Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Bagas Adi Putera

NPM 16.0102.0148

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **27 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.

Ketua

Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **13 OCT 2018**

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Adi Putera

NPM : 16.0102.0148

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas
Muhammadiyah Magelang)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berlaku (dicabut predikat kelulusan dengan gelar kesarjanaan)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana jika diperlukan.

Magelang, 20 September 2018

Pembuat Pernyataan




Bagas Adi Putera

NIM. 16.0102.0148

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Bagas Adi Putera
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 10 Februari 1991
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Boton 2 Gang Widodo No 93 Magelang
Alamat Email	: ginkgonk69@gmail.com

Pendidikan Formal	
Sekolah Dasar (1997-2003)	: SD Negeri Magelang 6
SMP (2003-2006)	: SMP Tarakanita Magelang
SMA (2006-2009)	: SMA Negeri 5 Magelang
Perguruan Tinggi (2009-2018)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 20 September 2018
Peneliti

Bagas Adi Putera
NIM. 16.0102.0148

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para nabi”

(HR. Dailani dar Anas r.a)

Belajar dar kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya

(Albert Einstein)

Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja. Kamu yang menciptakannya

(Chris Grosser)

Banyak kegagalan hidup yang terjadi karena orang-orang tidak menyadari seberapa dekat kesuksesan mereka saat menyerah

(Thomas A. Edison)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK. (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Magelang)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE, M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, MSc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, MSc selaku Dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Farida, SE, M.Si.Ak.CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Bapak, Ibu dan kakak saya yang telah memberikan dukungan, perhatian dan doa.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, 16 Maret 2018

Penulis,

Bagas Adi Putera

NIM. 16.0102.0148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Literatur.....	11
1. <i>Expectancy Theory</i>	12
2. Pemilihan karir akuntan publik.....	13
3. Pertimbangan Pasar Kerja.....	14
4. Pelatihan Profesional.....	15
5. Penghargaan Finansial.....	16
6. Pengakuan Profesional.....	17
7. Nilai-nilai Sosial.....	18
8. Lingkungan Kerja.....	19
9. Personalitas.....	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Perumusan Hipotesis.....	25
D. Model Penelitian.....	37
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	38
B. Metoda Pengumpulan Data.....	39
1. Jenis dan Sumber Data.....	39
2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	39
D. Metoda Analisis Data.....	46
E. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif Data.....	54
B. Analisis Data.....	56
C. Uji Kualitas Data.....	58
D. Uji Hipotesis Data.....	61

E. Uji Hipotesis.....	63
F. Pembahasan.....	70
G. Pembahasan Penyeluruh.....	70
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 4.1	Pengembalian Kuesioner.....	52
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Responden.....	53
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Reabilitas Data.....	60
Tabel 4.6	Koefisien Regresi Berganda.....	61
Tabel 4.7	Nilai Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.8	Nilai Analisis Uji F.....	64
Tabel 4.9	Nilai Analisis Uji t.....	65
Tabel 4.10	Hasil Hipotesis.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	37
Gambar 3.1 Penerimaan dan Penolakan Uji F.....	50
Gambar 3.2 Kurva Uji t Positif.....	51
Gambar 4.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)	64
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t untuk Pertimbangan Pasar Kerja.....	66
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t untuk Pelatihan Profesional.....	66
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t untuk Penghargaan Finansial.....	67
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t untuk Pengakuan Profesional.....	68
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t untuk Nilai-nilai Sosial.....	68
Gambar 4.7 Nilai Kritis Uji t untuk Lingkungan Kerja.....	69
Gambar 4.8 Nilai Kritis Uji t untuk Personalitas.....	70

DAFTAR LAMPRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian.....	92
Lampiran 2	Instrumen Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 3	Tabulasi Data Penelitian Sebelum Validitas.....	100
Lampiran 4	Statistik Deskriptif.....	125
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas.....	126
Lampiran 6	Tabulasi Data Setelah Validitas.....	130
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas.....	155
Lampiran 8	Hasil Uji Reabilitas.....	159
Lampiran 9	Hasil Uji Hipotesis.....	161
Lampiran 10	Tabel Uji F.....	162
Lampiran 11	Tabel Uji t.....	168
Lampiran 12	Bukti Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	175

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas
Muhammadiyah Magelang)**

**Oleh:
Bagas Adi Putera**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini menggunakan *expectancy theory* sebagai *grand theory*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berdasarkan pada kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 di Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 231 kuesioner dan yang kembali 190 kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, serta uji hipotesis. Perhitungan dalam uji ini menggunakan program SPSS versi 21. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh positif, sedangkan pelatihan profesional, penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

***Kata Kunci : Mahasiswa Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Pemilihan Karir Akuntan Publik.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga pelaporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan merupakan kebutuhan yang mutlak untuk mengakomodir kepentingan para *stakeholders* perusahaan. Dalam hal ini, posisi akuntan publik mempunyai peran vital dalam fungsinya sebagai pemeriksa independen yang mewakili pihak-pihak yang berkepentingan (pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya). Sehubungan dengan hal tersebut, akuntan publik perlu dipertahankan keberadaan dan kualitas profesionalismenya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat.

Akuntan publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Bidang jasa akuntan publik meliputi yang pertama adalah Jasa Atestasi, mencakup audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya. Kedua mengenai Jasa Non-Atestasi, dimana didalamnya ialah jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi perpajakan, dan konsultasi. Peranan jasa akuntan publik tersebut adalah

pertama membuat keputusan yang berkaitan dengan sumber daya yang terbatas termasuk mengidentifikasi bidang keputusan yang sulit dan penetapan tujuan dan sasaran organisasi, kemudian mengarahkan dan mengendalikan secara efektif sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia yang ada didalam organisasi, dan yang terakhir menjaga dan melaporkan kepemilikan sumber daya yang dikuasai organisasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 menyatakan bahwa Asosiasi Profesi Akuntan Publik dapat membentuk organ yang bertugas sebagai pelaksana teknis yang didasarkan pada pertimbangan oleh Pengurus Dewan dalam membentuk Peraturan Asosiasi tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik atau biasa disebut dengan “SPAP”, adalah acuan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga berwenang dalam menyusun dan menetapkan SPAP yang telah dibentuk oleh Dewan Pengurus dan dilaksanakan oleh Dewan SPAP sebagai pelaksana teknis atas penyusunan dan penetapan SPAP. Namun, pada awalnya mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni

akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah (Andersen dan Chariri, 2012).

Karier merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, serta jabatan (<http://kamusbahasaindonesia.org>). Karier diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya dari pengertian karier ini, dapat dikatakan bahwa pemilihan karier tentu membutuhkan pemikiran yang matang. Memiliki karier yang cemerlang tentunya merupakan keinginan semua orang, termasuk mahasiswa jurusan akuntansi. Mahasiswa Akuntansi diproyeksikan untuk kemudian mengambil karier di bidang akuntansi, khususnya sebagai akuntan publik, setelah menyelesaikan studinya sesuai dengan jurusan yang telah ia pilih. Pertimbangan bagi seorang mahasiswa akuntansi untuk memilih karier akuntan publik tentunya didukung oleh persepsinya terhadap karier di bidang tersebut. Dilihat dari banyaknya praktik kecurangan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung ternyata menimbulkan reaksi yang membentuk suatu opini maupun persepsi di dalam diri mahasiswa terhadap profesi di bidang akuntansi, baik sebagai akuntan maupun sebagai seorang manajer (<http://library.gunadarma.ac.id/>).

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain mencakup akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya tentu ingin untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi

profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan bekerja sebagai akuntan publik. Sebelum menentukan profesi yang akan dipilih, seorang mahasiswa sebaiknya merencanakan karirnya terlebih dahulu, dalam merencanakannya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Dewan Kehormatan Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) Sukrisno Agoes mengatakan, profesi akuntan publik tidak diminati kalangan muda dan *fresh graduate* (sarjana baru). menurut ketua IAPI, Dra Tia Adityasih CPA yaitu kurangnya minat kalangan muda karena profesi akuntan publik sangat berisiko. Namun, penghasilannya masih minim.

Risiko seorang akuntan harus mampu menjaga independensi karena mengaudit laporan keuangan BUMN. Sampai saat ini, akuntan publik masih diatur oleh pemerintah berdasarkan Menteri Keuangan, jumlah akuntan publik di Indonesia pun masih sangat sedikit dan tidak sebanding dengan banyaknya laporan keuangan yang harus diaudit. Sejak disahkannya Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP), akuntan publik harus mengaudit laporan keuangan semua perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). Sedikitnya ada 87 PTN dan 2.700 PTS yang laporan keuangannya harus diaudit. Selain itu, menjelang pemilu, akuntan publik harus mengaudit laporan keuangan partai politik, mulai dari partai politik di pusat, hingga tingkat Kabupaten. Padahal, jumlah akuntan publik saat ini masih sedikit. Guru besar Akuntansi Unpad Prof Dr Ilya Avianti, SE MSi Ak, mengatakan,

pekerjaan akuntan publik memang hanya ditujukan bagi orang-orang yang "hobi akuntansi". Meskipun penghasilan dari profesi ini sedikit. Namun, dari segi kualitas hasil kerja, akuntan publik masih jauh di atas akuntan perusahaan (www.kompas.com). Dalam pemilihan karier akuntan publik pun tidak lepas kaitannya dengan adanya beberapa faktor.

Penelitian tentang minat berkarier menjadi Akuntan Publik sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014), tentang Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesional dan Pelatihan Profesional terhadap karier akuntan publik, dengan hasil pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, sedangkan penghargaan finansial, idealism, relativisme dan pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang meneliti tentang factor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai social, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, sedangkan lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewayani dkk (2017) tentang Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. Hasil ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan professional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik, sedangkan gender, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Talamaosandi dan Wirakusuma (2017) tentang Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas pada Pemilihan Karier Akuntan Publik, dengan hasil lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karier akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardini (2017) tentang Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaji, pengakuan professional, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karier menjadi akuntan public, sedangkan pelatihan professional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardini (2017) dengan persamaan

menggunakan semua variabel yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah tercetak pada objek penelitian yaitu pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Alasan pengambilan objek di Universitas Muhammadiyah Magelang yaitu dari lulusan tahun lalu banyak alumni yang tidak menjadi akuntan publik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?
3. Apakah penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?
5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?
6. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?
7. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh penghargaan finansial/gaji terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh personalitas terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature pada para pembaca dan dapat memperkuat penelitian sebenarnya sesuai dengan faktor ekonomi maupun non ekonomi dalam kasus pemilihan karir akuntan publik khususnya pada mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat tentang pengetahuan penelitian serta gambaran praktik pada pemilihan karir akuntan publik terhadap adanya *gender*, penghargaan

finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai sosial, pertimbangan pasar kerja serta personalitas.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat memahami, mengetahui dan belajar dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam dunia kerja pada organisasi maupun perusahaan. Mahasiswa hendaknya lebih memahami tentang pemilihan karir untuk dirinya sendiri, mana yang terbaik untuk dirinya sendiri dan dapat mempertimbangkan karir adanya akuntan publik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana dan referensi dalam penelitian selanjutnya dan penalaran untuk masalah yang baru dalam penelitian yang selanjutnya guna memperluas pemahaman. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yang diambil dari beberapa literatur. Selain itu, di dalam bab ini akan disajikan pula penelitian-penelitian sebelumnya yang

menjadi acuan penelitian ini, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metoda Penelitian

Bab ini akan diuraikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara lebih mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian validitas / reliabilitas, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Expectancy Theory*

Vroom mempopulerkan teori ini pada tahun 1960. *Expectancy theory* menyatakan bahwa motivasi tergantung pada bagaimana seseorang menginginkan sesuatu pemikiran untuk mendapatkannya (Marriner, 1996). Persamaan teori ini dapat digambarkan sebagai berikut : *Motivation = Valence expectancy*.

Valence/valensi adalah kekuatan seseorang mengenai keinginan atas sesuatu. *Expectancy* adalah kemungkinan untuk memperoleh sesuatu melalui tindakan yang spesifik. Jika seseorang mempunyai *valence* dengan *expectancy* yang tinggi, motivasi yang timbul akan tinggi, jika keduanya rendah maka motivasi yang timbul akan rendah pula. Jika salah satu tinggi maka motivasi yang timbul akan mendesak. Sedangkan Menurut Victor Vroom dalam Donovan, (2001), orang termotivasi untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan tiga persepsi:

1. *Expectancy* : Seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi)

2. *Instrumentality* : Seberapa besar hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja yang lebih tinggi (yaitu penghasilan, baik berupa gaji ataupun hal lain yang diberikan perusahaan seperti asuransi kesehatan, transportasi, dsb)
3. *Valence* : Seberapa penting si pekerja menilai penghasilan yang diberikan perusahaan kepadanya.

Vroom menyatakan bahwa Teori Harapan (*Expectancy theory*) adalah kuatnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu. Dalam istilah praktis Teori Harapan (*Expectancy theory*) mengatakan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik. Satuan penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran itu akan memutuskan tujuan-tujuan pribadi.

2. Pemilihan Karir Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut

dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan.

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami *psychosomatic distress* dan keinginan untuk berpindah kerja (Sanders *et al.*, 1995).

Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional (Gaertner dan Ruhe, 1981). Collins dan Killough (1992) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang cenderung bersuasana stres dapat menyebabkan ketidakpuasan

kerja meningkat. Selain itu, pekerjaan yang tidak sesuai pribadinya juga dapat meningkatkan ketidakpuasan kerja (Chatman, 1989).

3. Pertimbangan Pasar Kerja

Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang menetaptan pilihan profesi sebagai akuntan publik menilai bahwa jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah pendirian perusahaan perseorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum, sehingga akan berdampak pada peningkatan peluang kerja (Andriyanti, 2011).

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat di akses di masa yang akan datang (Damayanti, 2005). Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawaan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah

sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik.

4. Pelatihan Profesional

Stolle (1976) dalam Alhadar (2013), mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang edukatif, administratif dan personal. Dari fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi dan loyalitas pada organisasi. Fungsi administratif mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administrasi seperti promosi dan pembinaan karir. Terakhir adalah fungsi personal yang menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan. Tantangan yang dihadapi oleh akuntan publik khususnya di Indonesia adalah pengembangan profesi akuntan publik dalam

bidang pengauditan dan upaya membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi akuntan publik yang masih minim.

5. Penghargaan finansial/ Gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama.

Saat ini penghargaan finansial/gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial/gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial, dalam penelitian Lara, dkk (2011). Penghargaan finansial/ gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan

finansial/gaji. Carpenter dan Strawser (1970); Zikmund et al (1977); Paolillo dan Estes (1982) dalam penelitian Lara dkk, (2011) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Menurut penelitian Stolle (1976) dalam penelitian Lara dkk, (2011) yang termasuk dalam penghargaan finansial/gaji adalah penghargaan finansial/gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji. Wheeler (1993) dalam penelitian Lara, (2011) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Sedangkan Lara dkk, (2011) melaporkan bahwa akuntan menempatkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan tersebut. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi.

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut, penghargaan finansial/gaji awal mereka dibandingkan dengan profesi akuntan pendidik dan profesi akuntan publik.

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntanpendidik lebih mengharapkan dan pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yangmemilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik Rahayu et.al (2003) dalam Lara dkk, (2011). Andriati (2001) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan publik ditinjau dari aspek penghargaan finansial/gaji. Berbeda dengan penelitian Stolle (1976) dalam penelitian Lara dkk, (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV yang memilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan penghargaan finansial/gaji awal awal tinggi dankenaikan penghargaan finansial/gaji yang lebih cepat, sedangkan mahasiswa yangmemilih profesi akuntan industri lebih mengutamakan dana pensiun.

6. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Stolle, (1976) mengemukakan pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi,

kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2001). Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (Stole, 1976). Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional tersebut antara lain kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu.

7. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan pandangan atau penilaian masyarakat mengenai baik dan buruknya sifat, perilaku, serta pekerjaan yang seseorang lakukan. Nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa, dan karir sebagai akuntan publik lebih mempunyai nilai sosial atau lebih banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial dari pada karir sebagai akuntan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut, Ardianto (2014). Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih

profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih.

8. Lingkungan Kerja

Menurut Alek (2001: 183) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Faktor lingkungan kerja meliputi, sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan

tantangan yang diberikan dengan baik (Rahayu dkk, 2003). Wijayanti (2001) menyebutkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin. Andersen (2012) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan intensitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Penelitian Apriliyani dan Laksito (2011) menyatakan bahwa lingkungan kerja juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

9. Personalitas

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Mazli dkk. (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas

berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut (Mutmainah, 2006). Personalitas adalah karakteristik psikologi individu yang menentukan dan merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya (Rahayu dkk, 2003). Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu (Rahayu dkk, 2003). Alhadar (2013) mengungkapkan bahwa personalitas mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Suyono (2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Dalam pemilihan karir sebagai akuntan hasil penelitian Apriliyan (2011) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sari (2013)	Variabel Independen: penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja	Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
		Variabel Dependen: pemilihan karir menjadi akuntan public	Secara parsial pada penelitian ini menemukan variabel Pengakuan Profesional (X3) dan variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X6) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.
2	Rahmawati (2014)	Variabel Independen: penghargaan finansial, orientasi etika, pengakuan professional dan pelatihan professional Variabel Dependen: pemilihan karir akuntan publik.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi. Sedangkan penghargaan finansial, idealisme, relativisme dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.
3	Saputra (2015)	Variabel Independen: penghargaan finansial, pelatihan kerja professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Variabel Dependen: pemilihan karir akuntan public	Secara simultan atau bersama-sama faktor penghargaan finansial, pelatihankerja profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4	Ambari dan Ramantha (2017)	Variabel Independen: pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas. Variabel Dependen: pemilihan karir sebagai akuntan publik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5	Dewayani, dkk (2017)	Variabel Independen: Gender, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Variabel Dependen: Pemilihan karir sebagai akuntan publik.	Hasil ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik, sedangkan gender, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
6.	Rusdiansyah dan Ardini (2017)	Variabel Independen: pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas. Variabel Dependen: pemilihan karir akuntan publik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaji, pengakuan profesional, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karier menjadi akuntan public, sedangkan pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama dan Tahun Peneliti	Variabel	Keterangan
7.	Talamaosandi dan Wirakusuma (2017)	Variabel Independen: lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Variabel Dependen: pemilihan karir akuntan publik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Sumber : jurnal penelitian terdahulu yang diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat di akses di masa yang akan datang (Damayanti, 2005 dalam Ambari dan Ramantha, 2017). Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawaan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK. Chan (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Menurut teori pengharapan, pertimbangan pasar kerja merupakan *instrumentality* yaitu seberapa besar hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja yang lebih tinggi meliputi: penghasilan, baik berupa gaji ataupun hal lain yang diberikan perusahaan seperti asuransi kesehatan, transportasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, pertimbangan pasar kerja merupakan keamanan kerja di lapangan kerja guna memudahkan akses lowongan kerja tentang seberapa besar hubungan prestasi kerja dengan hasil kerja yang telah dilakukan disebuah perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh

pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Rahayu (2003) dalam Chan (2012), menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi.

Sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Pada faktor pelatihan profesional, biasanya mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan di tempat mereka bekerja atau yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga mereka bekerja. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan pengalaman kerja yang bervariasi, supaya tidak mengalami kejenuhan dalam bekerja (Yendrawati, 2007).

Ketika seorang mahasiswa telah memilih karirnya menjadi seorang akuntan publik, maka seseorang tersebut telah siap menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan, *expectancy* yang menyatakan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik. Satuan penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran itu akan memutuskan tujuan-tujuan pribadi. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewayani dkk (2017); Saputra (2015) serta Sari (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂. Pelatihan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

3. Pengaruh Penghargaan Finansial/gaji terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Widyasari 2005 dalam Chan, 2012). Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik

dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi. Oktavia dan Setiyani (2005) dalam Chan (2012) mengungkapkan bahwa penghasilan/gaji menjadi salah satu factor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Stole (1976) dalam Aprylian (2011) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi.

Jika dikaitkan dengan teori pengharapan, penghargaan finansial termasuk dalam *instrumentality* yaitu seberapa besar hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja yang lebih tinggi disuatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewayani, dkk (2017); Saputra (2015) serta Rusdiansyah dan Ardini (2017) yaitu penghargaan finansial/gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Dengan kata lain, apabila seseorang mempunyai kemampuan, keahlian dan prestasi yang tinggi, maka penghargaan finansial atau gaji pun dapat memengaruhi begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

4. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stole (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional tersebut antara lain kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2001).

Trirorania (2004) menyatakan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Widyasari (2010) mengungkapkan bahwa pengakuan profesional meliputi hal-hal yang

berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi.

Menurut teori pengharapan, pengakuan professional yaitu *valence* yang menyatakan bahwa seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambari dan Ramantha (2017); Rahmawati (2014) serta Sari (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Kesimpulannya, pengakuan professional yang akan didapatkan oleh seorang mahasiswa jika sudah memilih karir sebagai akuntan publik, juga membutuhkan dengan adanya pengakuan prestasi yang telah dijalankan. Dari uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₄. Pengakuan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

5. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Nilai-nilai sosial adalah pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah penilaian masyarakat tentang suatu karir yang di jalani (Talamosandi, 2017). Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan

gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan biasa. Widyasari (2010) dalam Ambari dan Ramantha (2017) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dikarenakan profesi akuntan publik tidak hanya berinteraksi dengan sesama akuntan tetapi dengan banyak pihak, oleh karena itu profesi dianggap mahasiswa dapat menambah wawasan serta relasi (Talamaosandi dan Wirakusuma 2017).

Stolle (1976) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Jika dikaitkan dengan pengharapan yaitu *valence*, nilai-nilai sosial merupakan seberapa penting si pekerja menilai penghasilan yang diberikan perusahaan kepadanya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambari dan Ramantha (2017); Saputra (2015); serta Talamaosandi dan Wirakusuma (2017) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan telah bekerja di sebuah perusahaan, mahasiswa tersebut akan menilai penghasilan yang diberikan oleh pihak

perusahaan selama mahasiswa tersebut bekerja. Hal ini dikarenakan profesi akuntan publik tidak hanya berinteraksi dengan sesama akuntan tetapi dengan banyak pihak, oleh karena itu profesi dianggap mahasiswa dapat menambah wawasan serta relasi perusahaan, sehingga akan sama-sama mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅. Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

6. Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Suyono (2014) menyebutkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin. Widyasari (2010) dalam Chan (2012) menunjukan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik.

Mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa profesi akuntan perusahaan lebih bersifat rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi akuntan publik lebih atraktif, banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan yang ketat dan memiliki banyak tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik (Apriliyan dan Laksito, 2011). Tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Wijayanti, 2001). Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Rahayu dkk., 2003).

Jika dikaitkan dengan teori pengharapan, lingkungan kerja merupakan seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewayani, dkk (2017); Talamaosandi dan Wirakusuma (2017); serta Ambari dan Ramantha (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Dengan kata lain, jika seseorang mempunyai kekuatan mengenai keinginan atas sesuatu dengan kemungkinan untuk memperoleh sesuatu

melalui tindakan yang spesifik yang tinggi, motivasi yang timbul akan tinggi, jika keduanya rendah maka motivasi yang timbul akan rendah pula. Jika salah satu tinggi maka motivasi yang timbul akan mendesak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₆. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

7. Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Menurut Suyono (2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Dalam pekerja sangatlah penting memilih pekerjaan sesuai dengan kepribadian masing-masing karyawan untuk memaksimalkan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang di tempat bekerja. Faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan (Mazli dkk., 2006 dalam Talamaosandi dan Wirakusuma, 2017).

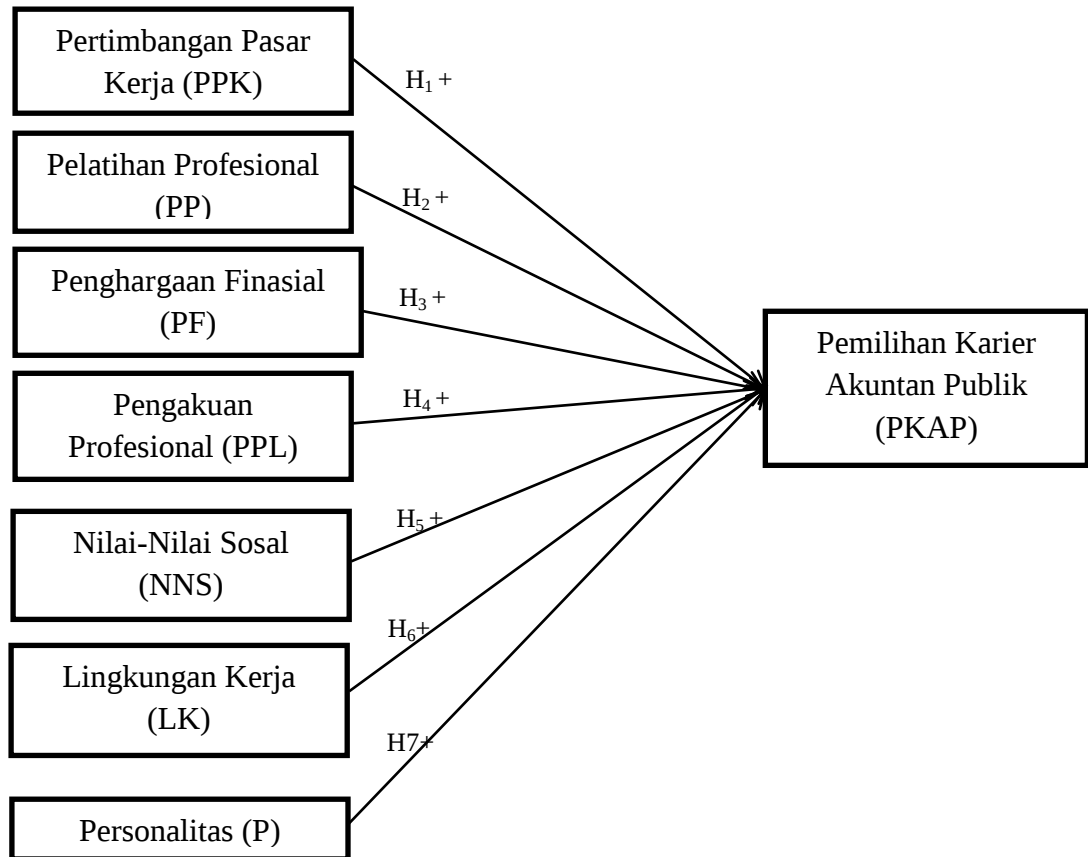
Alhadar (2013) mengungkapkan bahwa personalitas mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Suyono (2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian

mereka dengan pekerjaan. Personalitas mencerminkan kepribadian seseorang, yang menunjukkan bagaimana cara seseorang bersikap dan mengerjakan pekerjaannya. Rahayu dkk. (2003) menyatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas menurut teori pengharapan adalah *expectancy* yang berarti seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Talamaosandi dan Wirakusuma (2017); Ambari dan Ramantha (2017) serta Rusdiansyah dan Ardini (2017) yaitu personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Dengan kata lain personalitas dapat memengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Personalitas merupakan cerminan seseorang dalam menunjukkan kepribadian seseorang tersebut tentang bagaimana cara seseorang bersikap dan mengerjakan pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₇. Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah atau komunitas yang terdiri atas; objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:73). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Sampel merupakan bagian dari anggota objek yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria yang dimiliki sampel dengan pertimbangan disesuaikan dengan objek penelitian untuk meningkatkan ketepatan sampel. Kriteria tersebut antara lain :

- a.** Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang
- b.** Fakultas Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing

B. Metoda Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data primer yang berasal dari jawaban responden dimana data diperoleh dari sumber

penelitian secara langsung melalui kuesioner yaitu pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammdiyah Magelang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden secara langsung. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan serta tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2012:135). Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan secara berstruktur dengan batasan responden pada jawaban alternatif saja atau menggunakan skala Likert. Data yang diambil oleh peneliti mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Hal ini dikarenakan dengan adanya kriteria tersebut dapat menunjang atau mendukung penelitian yang diambil oleh peneliti.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a) Pemilihan Karir Akuntan Publik (PKAP)

Pemilihan karir akuntan publik merupakan profesi akuntan publik yang sedang berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor,

instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Variabel ini diukur menggunakan 8 item pernyataan yang diadopsi dari Dewayani dkk (2017), dengan menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

b) Pertimbangan Pasar Kerja (PPK)

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat di akses di masa yang akan datang (Damayanti, 2005). Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi yang menetaplan pilihan profesi sebagai akuntan publik menilai bahwa jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah pendirian perusahaan perseorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum, sehingga akan berdampak pada peningkatan peluang kerja (Andriyanti, 2011).

Variabel ini diukur menggunakan 9 item pernyataan dari Dewayani dkk (2017) dengan 2 indikator dalam pertimbangan pasar kerja, yaitu keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Kuesioner

pertimbangan pasar kerja merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Alhaddar (2013). Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

c) Pelatihan Profesional (PP)

Stolle (1976) dalam Alhadar (2013), mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang edukatif, administratif dan personal. Dari fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi dan loyalitas pada organisasi. Fungsi administratif mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administrasi seperti promosi dan pembinaan karir. Terakhir adalah fungsi personal yang menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan.

Variabel ini diukur menggunakan 4 item pernyataan dari Alhadar (2013) dengan 4 indikator dalam pelatihan professional yaitu pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga, memperoleh

pengalaman kerja yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

d) Penghargaan Finansial (PF)

Penghargaan finansial/gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial, dalam penelitian Lara, dkk (2011). Penghargaan finansial/ gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/gaji. Carpenter dan Strawser (1970); Zikmund et al (1977); Paolillo dan Estes (1982) dalam penelitian Lara dkk, (2011) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Stolle (1976) dalam penelitian Lara dkk, (2011) yang termasuk dalam penghargaan finansial/gaji adalah penghargaan finansial/gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji. Wheeler (1993) dalam penelitian Lara, (2011) menemukan bahwa orang-orangbisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaandalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen 5

item pernyataan dari Dewayani dkk (2017) dengan menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

d) **Pengakuan Profesional (PPL)**

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Stolle, (1976) mengemukakan pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2001).

Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (Stole, 1976). Terdapat 4 indikator dalam pengakuan professional, yaitu kemampuan bekerja dengan ahli, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi. Variabel ini diukur menggunakan instrumen 4 item pernyataan dari Stolle (1976) dengan menggunakan skala

Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

e) **Nilai-nilai Sosial (NNS)**

Nilai-nilai sosial merupakan pandangan atau penilaian masyarakat mengenai baik dan buruknya sifat, perilaku, serta pekerjaan yang seseorang lakukan. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen 6 item pernyataan dari Alhaddar (2013) dengan 4 indikator dalam nilai-nilai sosial, yaitu cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, perhatian terhadap individu dan gengsi pekerjaan dimata orang lain. Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

f) Lingkungan Kerja (LK)

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Rahayu dkk, 2003). Menurut Alek (2001: 183) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Faktor lingkungan kerja meliputi, sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan.

Andersen (2012) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Terdapat satu indikator dalam lingkungan kerja yaitu sifat pekerjaan (rutin, atraktif, dan sering lembur). Variabel ini diukur menggunakan instrumen 7 item pernyataan dari Stolle (1976) dengan menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

g) Personalitas (P)

Personalitas adalah karakteristik psikologi individu yang menentukan dan merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya (Rahayu dkk, 2003). Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu (Rahayu dkk, 2003). Alhadar (2013) mengungkapkan bahwa personalitas mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen 3 item pernyataan dari Alhaddar (2013) dengan 3 indikator dalam personalitas, yaitu kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang, tidak mudah terpengaruh dan kejujuran. Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin skala yang terdiri dari poin (1) sangat tidak setuju sampai dengan poin (5) sangat setuju.

D. Metoda Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2013:19). Kurtosis dan *skewness* merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* digunakan untuk mengukur kemencengan data, sedangkan kurtosis untuk mengukur puncak dari distribusi data. Statistik deskriptif memberikan gambaran terperinci mengenai profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, jabatan serta lamanya bekerja.

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi variabel. Jika masing-masing indikator memiliki *loading factor* yang tinggi, maka indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013: 56).

Analisis faktor seperti CFA membutuhkan terpenuhinya serangkaian asumsi. Asumsi pertama ialah

korelasi antar variabel harus cukup kuat, hal ini dapat dilihat dari nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* > 0,50 serta signifikansi dari *Barlett's Test* < 0,05. Kemudian melihat *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* > 0,5 untuk memastikan variabel masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Analisis faktor dapat menentukan seberapa besar faktor yang nantinya terbentuk mampu menjelaskan variabel (Ghozali, 2013: 58).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Hartono (2013:146) reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan cara uji statistik *Crombach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,70$ (Ghozali, 2013:47).

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Rumus persamaannya adalah :

$$PKAP = \alpha + \beta_1 PPK + \beta_2 PP + \beta_3 PF + \beta_4 PPL + \beta_5 NNS + \beta_6 LK + \beta_7 P + e$$

Dimana:

PKAP = pemilihan karir akuntan publik

PF = penghargaan finansial

PP = pelatihan profesional

PPL = pengakuan profesional

LK = lingkungan kerja

NNS = nilai-nilai sosial

PPK = pertimbangan pasar kerja

P = personalitas

α = konstanta

β_{1-7} = koefisien

e = *standar error*

E. Uji Hipotesis

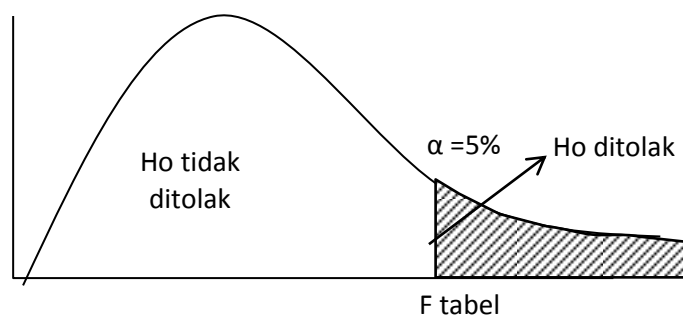
a) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji *R Square* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013:97). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji F

Menurut Ghozali (2013:97), uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak. Penentuan kriteria uji F didasarkan pada perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = k dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = n-k-1.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model penelitian dapat dikatakan cocok.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.



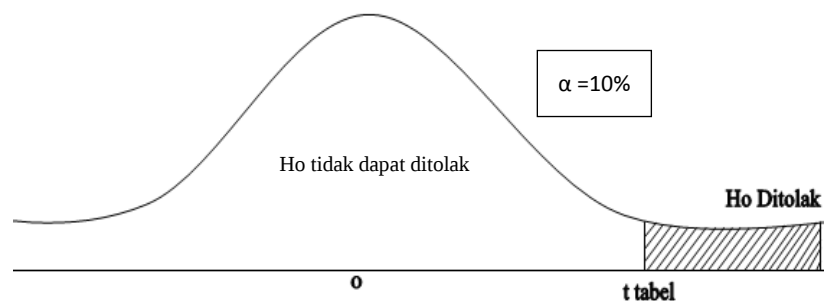
Gambar 3.1
Penerimaan dan Penolakan Uji F

c) Uji t (test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pengaruh paling dominan antara masing - masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan level 0,10 ($\alpha = 10\%$) dapat ditemukan dengan uji statistik t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing – masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 10% dengan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$), dimana k adalah jumlah variabel bebas.

Kriteria Penerimaan Hipotesis

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value $< \alpha$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p value $> \alpha$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji t Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing dan mahasiswa pada semester 6 dan semester 8 dengan jumlah sampel 190 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama yaitu variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan professional, personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik, sedangkan variabel penghargaan finansial pengakuan nilai-nilai sosial lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun terdapat keterbatasan dalam penelitian iniyaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini menggunakan variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan professional, penghargaan finansial, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas hanya

menjelaskan skala kecil pada variabel pemilihan karir akuntan publik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

- b) Pada penyebaran kuesioner masih memiliki kendala dalam prosedur pengisian dan pengembalian kuesioner. Hal tersebut menyebabkan pengisian kuesioner masih ada yang tidak lengkap dan terdapat keterlambatan waktu pengembalian kuesioner.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat hal yang perlu diperbaiki untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu

- a) Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengamatan lebih luas, sehingga lebih dapat digunakan sebagai acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan, apabila hendak mengambil objek yang sama, mengganti atau menambahkan
- b) Pada penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan variabel perangkat pendukung pada variabel independen seperti variabel *gender*, dikarenakan dapat memengaruhi pemilihan karir akuntan public dan dapat menambahkan metode penelitian seperti mengadakan wawancara dan tatap muka langsung untuk mendapatkan data secara lisan dari responden. (Rusdiansyah dan Andini, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Lawrence J. Park, Young. Parker, Dewi. 2010. The Effects of Audit Committee Activity and Indepence on Corporate Fraud. *Managerial Finance*, Vol 26. No 11, 55-67.
- Absara, Lara dan Herry Laksito. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 3 No. 2.
- Agus, Nanang Suyono. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahsiswa Akuntansi UNSiQ). *Jurnal PPKM II*. Hal 69-83.
- Alek S. Nitisemito, 2001, ***Manajemen Personalialia***, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia
- Alhadar, Mochammad Audi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Dan Ppak Universitas Hasanuddin). Skripsi Universitas Hasanuddin: Makasar
- Ambari, I.P. dan I Wayan Ramantha. 2017. “*Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1. Januari (2017): 705-734. ISSN: 2302-8556.
- Andersen, William, & Chariri, Anis. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1, Halaman 1-14.
- Ann Marriner, Tomey. 1996. *Guide to Nursing management and Leadership*. Mosby year book Inc
- Aprilyani, L. A., & Laksito, H. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. Thesis, Universitas Diponegoro.
- Ardianto, Elvinaro dkk., 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Boynton, W.C., R.N . Jonson, dan W. G Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Carpenter, C.G dan R.H. Strawser, 1970, Job Preferences Selection of Accounting Students, *Journal of Accountancy*, June, pp84-86
- Carpenter, Mason. A. & Sanders, Wm. Gerard., 1995, *Strategic Management: A Dynamic Perspective*, 2nd Edition, Pearson Prentice Hall, USA
- Chan, Andi Setiawan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Chatman, J. A. 1989. Improving interactional organizational research: a model of Person-Organization Fit. *Academy of Management Review*, 14 (3): 333-349
- Choice Factors Among Accountants, Attornes, Engineers, and Physicians”, *The Accounting Review*, October, pp. 785-793.
- Collins, K.M. and L.N. Killough. 1992. An Empirical Examination of Stress in Public Accounting. *Accounting, Organizations, and Society* 17(6): 535-547.
- Damayanti, Retno. 2005. *Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Bening Natural Furniture di Semarang*. Skripsi. Semarang : UNNES.
- Dewayani, Mega Arista, Chuswatun Chasanah, Muhammad Sariful Anam.2017.Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik.*The 6th University Research Colloquium*.Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Donovan, J.J. 2001. *The Handbook of Industrial, Work, and Organizational Psychology*.London: Sage Publications.
- Fakih, Mansour, 2008, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta:INSISTPress.
- Farid Martadi Indiana dan Suranta Sri, 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, Dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta). *SNA 9 Padang*.

- Gaertner, J. F., and Ruhe, J.A. 1981. *Job-Related Stress in Public Accounting*, Journal of Accountancy. June.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haditono Dr , Siti Rahayu (2006) *Psikologi Perkembamgan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. “*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*”, BPFE Yogyakarta, Edisi Keenam, Yogyakarta.
- <http://kamusbahasaindonesia.org> diakses pada tanggal 10 April 2018
- <http://library.gunadarma.ac.id/> diakses pada tanggal 10 April 2018
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Rajawali Press, Jakarta,
- Lips, Hilary M., 1993, *Sex & Gender an Introduction*, California, London, Toronto:Mayfield Publising Company.
- Mazli, dkk. (2006). “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir.” *Penelitian*. Medan 10-14
- Nadlari, M. Tontowi Jauhari. 2015. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir*. Skripsi,Unversitas Pendidikan Ganesha.
- Oktavia, Melani. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi*. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung). Universitas Widyatama, Bandung.
- Rahayu, Sri dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI
- Rahmawati, Kalifah.2014.*Pemilihan Karir Akuntan Publik: Pengaruh Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesional, dan Pelatihan Profesional.Naskah Publikasi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rudiansyah, Yunifan dan Lilis Ardini. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6 Nomor 9. ISSN : 2460-0585.
- Saputra, Irfan Hadi. 2015. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk menjadi Akuntan Publik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Sari, Maya. 2013. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13. No 2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiyani, Rediana. (2005). *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Showalter, Elaine. 1989. "Towards a Feminist Poetics" in *Contemporary Literary Criticism*. Davis, Robert Con (ed.). London: Longman Inc.
- Stolle, Carlton D. 1976. "Students Views of Public and Industrial Accountant". *Journal of Accountancy* 141.5 (1976):106-109.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Talamaosandi dan Wirakusuma, 2017. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 1-26.
- Trirorania, Yulia. 2004, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Negeri Veteran. Yogyakarta.
- Veithzal Rivai. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.

Victor H. Vroom., *Work and Motivation*, (New York : John Wiley & Son, Inc., 1964), dikutip tidak langsung oleh Malayu S.P. Hasibuan., *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),

Wheeler, K.G, 1993, "Perception of Labor Market Variables by College Student in Business, Education and Psychology", ***Journal of Vocational Behaviour.***

Widyasari, Yuanita. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada UNDIP dan UNIKA Soegijapranoto)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wijayanti, 2001, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi, ***Tesis UGM.***

www.kompas.com diakses pada tanggal 10 April 2018

Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. ISSN : 169-4296.

Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. ISSN : 169-4296.

Zikmund, William G. et.al. 1977. *Customer Relationship Management: Integrating Marketing Strategy and Information Technology*. New Jersey: John Wiley and Sons. Paolillo Joseph G.P., and Ralph W. Estes, 1982, "An empirical Analysis of Career.

